

ANALISIS TEOLOGIKAL-HOMILETIKAL
SINERGI PELAYANAN
(Oleh Dr. Arnold Tindas)

Abstraksi

Sinergi pelayanan secara etimologi dapat diartikan cara memimpin atau mempengaruhi yang dilakukan oleh setiap orang yang melayani Yang Mahakuasa, dengan penuh komitmen seperti yang dicontohkan oleh Yesus Kristus sehingga orang lain dapat menyembah Yesus Kristus sebagai Juru Selamat.

Melalui analisis teologikal – homiletikal terhadap Galatia 6:1-10, peneliti menemukan ciri-ciri dengan dengan saling membangun (Galatia 6:1), saling menopang (Galatia 6:2), saling merendahkan hati (Galatia 6:3-5), saling berbagi (Galatia 6:6-10).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan hermeneutik pada tahap analisis teologikal – homiletikal.

BAB I PENDAHULUAN

Penjelasan analisis teologikal – homiletikal dikaji secara mendalam oleh peneliti, namun perlu dikaji secara etimologi. Etimologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang menyelidiki asal muasal kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan arti.¹ Jadi peneliti akan secara etimologi Sinergi pelayanan yang terdiri dari dua (2) kata.

Istilah Sinergi berarti “kegiatan, operasi gabungan.”² Secara etimologi, kata sinergi berasal dari bahasa Yunani yaitu: *sun* (bersama) dan *ergon* (bekerja). Sinergi adalah interaksi dari dua individu atau lebih sehingga menghasilkan kombinasi kekuatan yang melebihi penjumlahan tenaga seluruh individu secara sendiri-sendiri.³

Istilah Pelayanan berarti “Cara melayani.”⁴ Pelayanan memiliki pengertian: pertama, Perihal atau cara melayani. kedua, usaha melayani kebutuhan orang lain. ketiga, berbicara tentang kemudahan yang diberikan.⁵

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan sinergi pelayanan adalah, penggabungan kekuatan, tenaga dalam sebuah kegiatan atau pekerjaan untuk

¹Tim Prima Pena, “Etimologi,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gitamedia Press, t. t.), 257.

² Tim Prima Pena, “Sinergi,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gitamedia Press, t. t), 712.

³ Aribowo Prijosaksono dan Sri Bawono, *Control Your Life*, cet, 3 (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002), 82.

⁴ Ibid, 485.

⁵ <http://www.kamusbesar.com/22692/pelayanan>

mencapai hasil yang maksimal. Kekuatan tersebut didapatkan dari dalam diri setiap individu ketika melakukan pelayanannya. Kekuatan tersebut adalah ketika setiap individu mampu menerima perbedaan, memiliki kerjasama, ada tanggung jawab, atau sesuatu yang lebih yang dimiliki oleh setiap orang. Anita Lie mengungkapkan bahwa inti dari sinergi adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan.⁶ Masing-masing setiap anggota kelompok mempunyai latar belakang pengalaman, keluarga, dan sosial ekonomi yang berbeda satu dengan yang lainnya. perbedaan ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antara anggota kelompok. Sinergi tidak bisa didapatkan begitu saja dalam sekejap, tetapi merupakan proses kelompok yang cukup panjang. Dengan bersinergi, maka setiap pekerjaan akan lebih mudah dilakukan dan visi dan misi yang dimiliki akan lebih mudah tercapai dan dengan bersinergi akan menghasilkan kinerja yang luar biasa.

⁶ Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Grasindo, t. t), 34.

BAB II

ANALISIS TEOLOGIKAL – HOMILETIKAL TENTANG SINERGI PELAYANAN MENURUT GALATIA 6:1-10

Analisis Teologikal adalah kajian tentang kesesuaian teologis yang merupakan hasil eksegesis teks Alkitab dengan kelesluruhan pola teologi dalam wahyu Allah. Menganalisa, membandingkan, dan melihat keselarasan dengan teologi dalam kitab-kitab lain di Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru).

Analisis homiletikal dilakukan untuk mengkhotbahkan teks alkitab tentunya merupakan hasil tafsiran yang benar, khususnya terhadap Galatia 6:1-10 yang merupakan nats utama. Analisis Homiletika adalah rangkuman singkatan kalimat dari setiap porsi paragraf dalam teks yang telah dieksegesis dan dipilih untuk dikhotbahkan terdiri dari subjek sebagai judul beserta penjelasan masing-masing sub judul.⁷ Sasmoko memberikan penjelasan bahwa: “Analisis homiletikal adalah kajian tentang bagaimana hasil eksegesis naskah Alkitab dapat diteruskan kepada dan mendapat respon dari audiens atau Gereja.”⁸ Adapun hasil analisis homiletikal terhadap Sinergi Pelayanan menurut Galatia 6:1-10 sebagai berikut:

⁷ Lihat, Kaiser Walter C., Jr. *Toward An Exegetical Theology-Biblical Exegesis For Preaching and Teaching* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1988), 151-154.

⁸Sasmoko, *Metode Penelitian*, peny. Dewi Anggriyani (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 252.

A. Saling Membangun (Ay. 1)

Saling membangun dirumuskan dari Galatia 6:1 dengan kalimat “Kalaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah-lembut, sambil menjaga dirimu sendiri supaya kamu jangan jatuh kedalam pencobaan” (ay.1).

Kata “memimpin” dalam bahasa Yunaninya adalah *καταρτίζετε* (*katartizete*) dalam kalimat tersebut memiliki arti usaha atau tindakan seseorang guna memperbaiki sesuatu supaya sesuatu itu dapat kembali menjadi seperti semula, atau seperti seorang ahli bedah yang sedang menyambung bagian tubuh yang patah supaya bagian tubuh tersebut kembali seperti kepada kondisi semula, Jika memperhatikan nasehat Paulus tersebut, tujuannya menggunakan kata “καταρτίζετε” (*katartizete*) tersebut supaya setiap jemaat Tuhan tidak mementingkan atau mengutamakan dirinya sendiri, melainkan rela meluangkan waktu, pikiran, tenaga untuk merestorasi kelemahan atau beban orang lain demi kebaikan dan kemajuannya orang tersebut.

Istilah “kamu yang rohani harus memimpin orang tersebut ke jalan yang benar” dapat diartikan sebagai berikut:

Jika ada seseorang yang jatuh kedalam dosa, maka sebagai saudara yang melihatnya, akan memimpin orang itu orang itu kejalan yang benar, mengembalikan keadaan mereka semula dengan menegur dan menasehati mereka. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab setiap orang yang telah menerima Yesus Kristus.⁹

Pelanggaran atau dosa yang dilakukan seseorang merupakan beban dalam hidupnya. Karena jika dosa tersebut masih ia tanggung akan membuat seseorang sulit atau tidak akan mampu bergerak dalam pelayanan dan pertumbuhan iman. Kata

⁹ Hendrik Mandowaly, *Belajar Dari Kitab Galatia* (Bandar Lampung: Yayasan Pendidikan Alkitab Agape, 2005), 145.

pelanggaran yang dipakai oleh Paulus adalah *παρὰπτωμα* (*paraptoma*) bukanlah dosa yang disengaja, melainkan ketergelinciran yang bisa saja dialami oleh seseorang di jalan licin atau lorong yang berbahaya yang dilaluinya.¹⁰ Tetapi dalam ayat ini Paulus berkata bahwa jika ada orang yang *tergelincir* maka yang menjadi tugas setiap orang Kristen adalah memimpin orang tersebut ke jalan yang benar. Manusia tidak sempurna, dan bahkan orang-orang Kristen yang paling setia sekalipun tidak kebal terhadap kesalahan-kesalahan. Paulus memberikan kepada jemaat-jemaat di Galatia nasihat praktis tentang bagaimana mengatasi keadaan-keadaan demikian bilamana itu muncul. Louwnida menjelaskan kata *καταρτίζω* adalah 1. Membuat atau mengembalikan kepada keadaan yang semula, 2. Menghasilkan, 3. Membuat, mewujudkan, menjadikan.¹¹ Saling membangun merupakan memimpin orang itu kembali kepada pertobatan yang benar dan penyerahan hidup sepenuhnya kepada Kristus dan ajaran-ajaran-Nya.

Paulus mendorong setiap umat Tuhan yang kuat untuk membangun kehidupan rohani setiap orang yang lemah atau setiap orang yang jatuh dalam dosa, sehingga jemaat yang jatuh dapat dipulihkan imannya kepada Tuhan. Untuk memperbaiki kesalahan seorang tidaklah mudah, karena setiap orang tidak kebal terhadap dosa atau kelemahan. Tindakan saling membangun meliputi tindakan disiplin yang dilaksanakan dalam roh lemah lembut, yang berorientasi kepada kebenaran dan menjaga diri sendiri supaya tidak jatuh kedalam pencobaan. Apabila tidak menjaga diri sendiri untuk tetap dalam kasih Kristus, maka orientasi merestorasi kelemahan saudara seiman bukan memimpinnya kepada kebenaran, tetapi pada

¹⁰ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Galatia-Efesus*, cet. 3, pen. Wismoady Wahono (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), 84.

¹¹ BibleWorks8, Louwnida: Greek-English Lexicon of The NT.

pemujaan diri sendiri. Jadi sikap lemah lembut dan menjaga diri sendiri merupakan peringatan yang perlu diperhatikan secara serius. Dalam roh lemah lembut bahasa Yunaninya adalah *πραΰτης* yang artinya Gentleness, kerendahan hati, kehormatan, dan bertimbang rasa.¹² Ketika seseorang hendak menegur atau menasehati mereka yang jatuh kedalam dosa haruslah dengan kerendahan hati, menghormati orang tersebut dan bertimbang rasa. Sehingga orang tersebut bertobat, dan dipulihkan dari keadaannya.

David Cook menjelaskan dalam bukunya “*Bible Lesson Commentary*” tindakan memperbaiki adalah sebagai berikut:

Pemulihan anggota gereja yang telah berdosa memiliki pengertian yang berbeda tergantung pada situasinya. Berikut ini ada beberapa langkah dalam merestorasi. (1) menolong mereka untuk mengetahui apa dampak dari dosa-dosa mereka, sehingga mengalami pertobatan yang benar dan mereka mengakui dosa-dosa mereka secara pribadi (jika perlu) kepada orang lain. (2) membantu mereka yang berdosa menerima pengampunan Tuhan. (3) membantu mereka yang berdosa menangani dampak buruk dari dosa mereka dan akhirnya mereka mengalami perubahan. (4) membantu mereka yang berdosa dapat bergerak atau berpartisipasi penuh dalam gereja dan pelayanan.¹³

Jadi tindakan memperbaiki merupakan tindakan yang membawa mereka yang jatuh kedalam dosa kepada pertobatan yang benar, menyadari bahwa ada akibat atau dampak yang buruk dari setiap dosa-dosa yang dilakukan dan perilaku yang buruk dapat ditinggalkan dan mengalami perubahan di dalam Kristus. Yang lebih penting adalah mereka yang melakukan dosa ketika mereka bertobat, mereka akan menerima pengampunan Tuhan. Membangun artinya membina, bersifat memperbaiki.¹⁴ Karena saling membangun bersifat memperbaiki, hal ini berbicara

¹² BibleWorks8, Louwnida: Greek-English Lexicon of The NT.

¹³ David C. Cook, *Bible Lesson Commentary* (England: The International Bible Lessons for Christian Teaching, 2011), 214. [Terjemahan langsung]

¹⁴ John Stott, *The Living Church*, cet. 1, Pen. Satriyo Widiatmoko (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 86.

bahwa seorang terhadap yang lainnya harus mampu membina hubungan yang baik, sehingga dalam tubuh Kristus tercipta kedamaian. Saling membangun akan menciptakan persekutuan yang kokoh.

Jadi saling membangun adalah usaha dari setiap orang yang lebih rohani memperbaiki setiap kesalahan yang telah dilakukan oleh saudara-saudara seiman dalam pelayanannya kepada Tuhan yaitu dengan teguran dan nasehat, dan dilakukan dengan kerendahan hati, rasa hormat dan penuh dengan pertimbangan rasa, sambil menjaga diri-sendiri agar tidak jatuh kedalam pencobaan.

B. Saling Menopang (Ay. 2)

Ayat 2 berkata “Bertolong-tolonglah dalam menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus”. Istilah Bertolong-tolonglah dalam menanggung bebanmu meliputi menolong orang yang memerlukan bantuan pada saat-saat kesusahan, kesakitan, kesulitan keuangan.¹⁵

M. Eugene Boring menjelaskan istilah “bertolong-tolonglah dalam menanggung beban” adalah Upaya untuk menjalani kehidupan sebagai seorang Kristen adalah menanggung beban satu dengan yang lain bukan hidup secara sendiri-sendiri. Menjadi anggota keluarga dimana di dalamnya ada hidup yang saling membutuhkan.¹⁶

¹⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, cet. 2 (Malang: Gandum Mas, 1996), 1953.

¹⁶ M. Eugene Boring dan Fred B Craddock, *The People's New Testament Commentary*, (United States of America: Library Of Congress cataloging in Publication Data, 2004) 592. [Terjemahan Langsung]

Louwnida dalam Greek English Lexicon menjelaskan Kata βασταζετε. Bastazo bas-tad'-zo memiliki arti yaitu: pertama: memindahkan, kedua: memikul, bertahan, ketiga: menerima.¹⁷ Jadi dalam ayat ini menjelaskan bahwa kata “menanggung” tersebut memiliki arti memikul dan bertahan. Memikul berarti mengambil beban dari orang tersebut, bertahan merupakan ada tanggung jawab atas beban yang telah diambil.

Bertolong-tolonglah dalam menanggung beban merupakan dorongan dari Paulus kepada jemaat. Beban tersebut dalam bahasa Yunani adalah “*baros*” yang merujuk kepada penderitaan, penganiayaan. Alkitab King James Versions dalam ayat.2 dan ayat.5 memakai kata yang sama yaitu kata “*burden*”. Dalam ayat. 2 kata menanggung beban memakai kata “*baros*” yang artinya weight, burden atau bobot. sedangkan dalam ayat. 5 kata tanggungan dalam bahasa aslinya memakai kata “φορτίον” (*phortion*) yang artinya burden, load atau kapasitas seseorang dalam menanggung beban. Jadi dalam ayat. 2 dan 5 tidaklah kontradiksi, Paulus memperjelas pemikirannya bahwa saling menopang sangat penting dalam kehidupan bersama. Setiap orang pasti memiliki kapasitas atau kemampuan untuk menanggung bebannya sendiri. Namun pada tingkatan tertentu beban pada dirinya sendiri tidak dapat ditanggungnya lagi, karena ia hanya memiliki suatu ukuran atau porsi tertentu dalam menanggung bebannya. Setiap orang memiliki kapasitas beban yang dapat ditanggungnya sendiri. Namun karena tingkatan porsinya yang terbatas, maka setiap orang harus saling menopang dalam menanggung bebannya.

¹⁷ Bibleworks8, Louwnida: Greek-English Lexicon of The NT

Kenneth dalam bukunya: *“The college Press NIV Commentary Galatians and Ephesians”* menjelaskan istilah bertolong-tolonglah dalam menanggung bebanmu” adalah:

Hidup dalam daging adalah “setiap orang untuk dirinya sendiri” tetapi hidup dalam roh adalah hidup yang saling membantu dalam mencapai tujuan surgawi. Kadang kala perjalanan dalam hidup sangat berat seperti ia berada dibawah beban yang sangat berat dan mau menyerah. Sebagai seorang Kristen tidaklah berdiri sebagai orang yang menjatuhkannya karena kelemahannya, tetapi ia harus menyisihkan lengan baju dan mau membantu. Hubungan timbal balik “Bertolong-tolonglah dalam menanggung bebanmu” menyatakan bahwa mereka yang kuat harus menopang mereka yang lemah.¹⁸

Hidup saling menopang dalam pelayanan berguna dalam mencegah krisis spiritualitas. Memiliki suatu persekutuan merupakan hal yang penting untuk berbagi suka dan duka dalam pelayanan. Orang beriman dapat saling menopang ketika mengalami kesulitan dan saling peduli atas kehidupan satu dengan yang lain. Karena jika saling menopang diterapkan dalam kehidupan akan sangat berguna dalam pelayanan. Adapun kegunaannya adalah Pertama, Untuk membantu anggota tim yang lainnya untuk bertahan dalam masa-masa sulit atau lemah. Kedua, Menambah kekuatan dalam sebuah tim. Ketiga, Jika saling menopang dilakukan, maka akan terlihat kesatuan dalam tim tersebut. Saling menopang juga berguna dalam pelayanan karena dalam menghadapi berbagai tantangan dan kendala, jemaat semakin dikokohkan oleh kesatuan Roh dan damai sejahtera. Dalam keadaan saling menopang itulah gereja dapat menerapkan imannya. Menanggung beban sesama tidaklah mudah, setiap orang akan berpikir bahwa dirinya sendiri juga memiliki beban. Tetapi hal inilah yang perlu dilakukan dalam pelayanan, agar pelayanan yang dilakukan menjadi

¹⁸ Kenneth L. Boles, *The college Press NIV Commentary Galatians and Ephesians*, cet. 2 (United States of America: College Press Publishing Company, 1996), 160. [Terjemahan Langsung]

dampak yang baik bagi semua orang dan dalam masa-masa yang sulit setiap orang bisa bertahan.

C. Saling Merendahkan Hati (Ay.3-5)

Ayat 3-5 menyatakan “Sebab kalau seorang menyangka, bahwa ia berarti, padahal ia sama sekali tidak berarti, ia menipu dirinya sendiri. Baiklah tiap-tiap orang menguji pekerjaannya sendiri; maka ia boleh bermegah melihat keadaannya sendiri dan bukan melihat keadaan orang lain. Sebab tiap-tiap orang akan memikul tanggungannya sendiri.”

Sikap membanggakan diri sendiri merupakan awal dari munculnya “penghakiman” atau penilaian yang buruk terhadap orang lain. Ini berarti penilaian terhadap diri sendiri akan mempengaruhi penilaian seseorang terhadap orang lain. Paulus tentu saja tidak melarang seseorang “berbangga” terhadap hasil kerjanya (ay.4).

James berkata : Kalau seorang menyangka adalah menilai diri sendiri. Merupakan dosa kesombongan jika ia berpikir dan menganggap bahwa ia lebih kudus atau lebih baik dari pada orang lain. Paulus beranggapan bahwa orang yang berpikir demikian, yang menganggap bahwa ia lebih benar dari orang lain, tidak hanya menipu dirinya sendiri, tetapi ia menipu atas pikiran-pikiran manusia yang menggingkan pujian atau kemuliaan yang sia-sia dari orang lain.¹⁹

Sebagai anggota tubuh Kristus harus memiliki cara untuk bisa mengenali diri sendiri. Jika tidak bisa dengan baik mengenali diri sendiri, maka yang terjadi adalah salah dalam memiliki tanggapan mengenai dirinya. Jikalau seseorang menyangka bahwa dirinya berarti mungkin karena melihat dosa orang lain (ay.1) atau seseorang mampu membimbing seseorang dan menganggap bahwa semua itu karena

¹⁹ James Margregor, *The Epistle of Paul to The Churches of Galatia*, (London: T and T. Clark's Publication), t. t), 119. [Terjemahan Langsung]

dirinya sendiri, hal ini merupakan kesombongan. Kesombongan akan membuat seseorang jatuh. Sifat menduga atau menyangka bahwa ia lebih baik kebanyakan terdapat kepada orang yang sudah memahami Firman Tuhan. Allah tidak setuju dengan orang-orang yang seperti ini, hanya menimbulkan dukacita atau perpecahan dalam tubuh Kristus, karena lebih mudah untuk mencari seseorang yang lebih buruk keadaannya. Menilai diri sendiri terlalu tinggi berarti menipu diri sendiri, biarlah setiap orang membiarkan hasil kerjanya diuji. Kesombongan adalah awal dari kejatuhan, menganggap segala sesuatu yang ada pada dirinya lebih baik daripada orang lain.

Frank menjelaskan istilah “Kalau seorang menyangka bahwa ia berarti...” adalah: Adanya dosa kesombongan yaitu “kemuliaan yang kosong”. Hal ini didasarkan pada penilaian yang salah (berpikir bahwa ia berarti padahal sama sekali tidak”) ia menipu pikirannya sendiri. Orang yang demikian akan menghancurkan jemaat dengan sikap yang meremehkan orang lain, sombong dan tidak mau menerima pertolongan dari orang lain.²⁰

Orang yang sombong adalah orang yang gila hormat, ia ingin selalu dipuji atas setiap perbuatannya. Dan ia selalu menganggap bahwa ia lebih baik dari orang lain. Sikap yang seperti inilah yang harus dihindari sebagai seorang Kristen terutama ketika melakukan pelayanan. Karena hal ini akan membahwa dampak atau hasil yang buruk dalam pelayanan.

Pelayanan adalah anugerah bagi setiap tubuh Kristus, dan tidak ada alasan untuk menyombongkan diri, yang harus dimiliki adalah kerendahan hati. Kerendahan

²⁰ Frank J Matera, *Galatians* (United States of America: College Press Publishing Company, 1996), 161. [Terjemahan Langsung]

hati adalah suatu sikap hati yang tidak membanggakan diri sendiri melainkan menyadari bahwa semua pencapaian adalah hasil pertolongan Tuhan. Jika seseorang memiliki kerendahan hati maka apapun yang ia lakukan berdasarkan kasih, ia akan dengan hati-hati dalam bertindak, ia akan dikasihi oleh orang lain karena ia tidak menganggap lebih tinggi dari orang lain. Salah satu ciri dari orang yang rendah hati adalah mereka yang tidak memandang rendah orang lain. orang yang rendah hati bisa mengakui dan menghargai keunggulan orang lain.

Jadi orang yang rendah hati adalah orang yang menjadi berkat dimanapun ia berada, orang-orang yang ada disekitarnya akan merasakan kenyamanan dan tidak merasa dikucilkan. Karena di manapun orang tersebut berada ia akan memandang bahwa orang lain berharga. Jika seseorang dalam pelayanannya tidak memiliki kerendahan hati, dengan menganggap bahwa segala yang telah dicapai semua karena dirinya sendiri, maka hasilnya adalah kehancuran. Pelayanan yang bersinergi adalah pelayanan yang dilakukan dengan kerendahan hati.

D. Saling Berbagi (Ay. 6-10)

Dalam ayat 6-10 berkata, “Dan baiklah dia, yang menerima pengajaran dalam Firman, membagi segala sesuatu yang ada padanya dengan orang yang memberikan pengajaran itu. Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya. Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu. Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah. Karena itu, selama masih ada kesempatan

bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman”.

Salah satu cara yang penting dalam hidup sebagai seorang Kristen adalah untuk saling berbagi dalam hal yang baik kepada semua orang, termasuk dalam hal memberi dukungan dengan orang yang mengajarkan Firman Allah.²¹

William Barclay dalam bukunya “*Pemahaman Alkitab Setiap Hari*” menjelaskan istilah “membagi segala sesuatu yang ada padanya...” adalah sebagai berikut:

Dalam perikop ini surat Paulus benar-benar bernada sangat praktis. Gereja Kristen dengan pengajar-pengajarnya pada waktu itu adalah ibarat suatu lembaga penyalur. Tak ada seorang Kristen yang boleh memiliki terlalu banyak, sementara saudara seiman ada dalam kekurangan. Sebab itu Paulus berkata: “Jika seorang yang mengajar kamu mengenai kebenaran yang kekal itu, maka setidak-tidaknya wajarlah jika kamu memberikan kepadanya sebagian dari harta milikmu”.²²

“...membagi segala sesuatu yang ada padanya...” “membagi dalam bahasa Yunani menggunakan istilah Κοινωνεῖτω (koinōneitō) yang artinya: I share, communicate, contribute, impart, I share in, have a share of, have fellowship with. Istilah communicate yang diterjemahkan “membagi” mempunyai pengertian bersekutu, mensupport secara financial. Hasan menjelaskan kata “membangi” *koinoneo* adalah: mendapat bagian, mengambil bagian, memberi sebagian.²³

Suatu anjuran kepada gereja yang ada di Galatia yang harus dilakukan untuk dapat saling berbagi dalam pelayanan Firman dan yang menerima pelayanan

²¹ Thomas Nelson, *The NKJV Study Bible*, cet.2 (United States of America: College Press Publishing Company, 2007), 1856. [Terjemahan Langsung]

²² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Galatia-Efesus*, 84.

²³ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru*, Jilid. II (t.k: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004), 454.

tersebut mendukung pelayanan yang dilakukan dengan memberikan dukungan secara materi. Istilah *communicate* dapat diartikan, “masuk kedalam persekutuan, melibatkan diri sebagai teman asosiasi, menjadikan diri sebagai teman berbagi, seorang partner, jadi untuk menjadikan kebutuhan-kebutuhan orang lain sebagai bagiannya untuk meringankan beban mereka²⁴. Saling memberi merupakan prinsip penting dalam menjalani hidup, karena manusia membutuhkan sesamanya.

Jadi Saling berbagi dalam usaha memenuhi kebutuhan orang lain akan dapat meringankan beban orang tersebut. Orang yang mau memberi memiliki prinsip bahwa ia memberi karena kasih. Inilah yang seharusnya dilakukan dalam pelayanan yaitu menjadikan diri sebagai teman untuk berbagi terhadap sesama.

Rasul Paulus sangat mengharapkan setiap jemaat dengan sukarela mendukung pelayanan yang ada. Kemudian Paulus menuliskan “karena apa yang ditabur orang berbicara tentang pemberiannya, itu juga yang akan dituainya berbicara tuaian atau berkat yang akan diterima. Yang harus dimengerti adalah bukan hanya bisa berbagi tetapi bagaimana setiap orang dalam berbagi. baik itu berbagi dalam hal pelayanan Firman dan juga dalam hal materi, apakah dengan keadaan terpaksa atau dengan kerelaan hati, bukan hanya semata-mata karena keharusan. Dalam hal berbagi dengan orang lain digunakan prinsip tabur tuai. ketika seseorang menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi siapa yang menabur dalam Roh, akan menuai hidup yang kekal.

Dalam ayat 10 dilanjutkan dengan “janganlah jemu-jemu berbuat baik”. Berbuat baik dalam bahasa Yunaninya *ποιούvτες* (*poiountes*) verb present active

²⁴ Jasson Rollo, *Belajar dari Kitab Galatia* (Bandar Lampung: Yayasan Pendidikan Alkitab Agape, 2005), 174.

participle yang menjelaskan bahwa perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus. Berbuat baik adalah melakukan hal-hal yang baik, yang berguna bagi pelayanan yang dilakukan atau berguna bagi orang lain. Jangan pernah berhenti melakukan hal-hal yang berguna bagi pelayanan.

Dari penjelasan diatas saling berbagi berarti ikut ambil bagian bersama dengan orang lain. Orang yang menerima pengajaran dalam Firman membagi materi yang dimilikinya dengan orang yang mengajarnya. Dengan cara ini dia ikut ambil bagian dalam pekerjaan Tuhan.

BAB III

PENUTUP

Sinergi Pelayanan adalah usaha, kekuatan, yang dimiliki oleh setiap individu, yang di gabungkan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan pelayanan dan dilakukan untuk kepentingan bersama.

Melalui analisis teologikal – homiletikal terkait Galatia 6:1-12 ditemukan ciri-ciri sebagai berikut: berpikir positif, konsisten memberitakan Firman Allah, memiliki jadi diri yang jelas di dalam Kristus, menjadi teladan, menjangkau yang tak terjangkau, membangun hubungan pribadi yang baik, memiliki kepedulian untuk memenuhi kebutuhan orang lain, membangun tim yang solid dalam melayani, mengandalkan Tuhan melalui doa dan memiliki kewibawaan rohani. saling membangun, saling menopang, saling merendahkan hati, saling berbagi.

KEPUSTAKAAN

- Barclay William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Galatia-Efesus*, cet. 3, pen. Wismoady Wahono, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Boring, M. Eugene dan Fred B Craddock, *The People's New Testament Commentary*, United States of America: Library Of Congress cataloging in Publication Data, 2004.
- BibleWorks8, Louwnida: Greek-English Lexicon of The NT.
- Boles, Kenneth L. *The college Press NIV Commentary Galatians and Ephesians*, cet. 2 United States of America: College Press Publishing Company, 1996.
- Barclay, William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Galatia-Efesus*, 84.
- Cook, David C., *Bible Lesson Commentary* England: The International Bible Lessons for Christian Teaching, 2011.
- Hendrik Mandowaly, *Belajar Dari Kitab Galatia*, Bandar Lampung: Yayasan Pendidikan Alkitab Agape, 2005.
- Lie Anita, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, t. t.
- Lihat, Kaiser Walter C., Jr. *Toward An Exegetical Theology-Biblical Exegesis For Preaching and Teaching* Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1988.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, cet. 2 (Malang: Gandum Mas, 1996.
- Margregor, James, *The Epistle of Paul to The Churches of Galatia*, London: T and T. Clark's Publication), t. t.
- Matera, Frank J , *Galatians* United States of America: College Press Publishing Company, 1996.
- Nelson , Thomas, *The NKJV Study Bible*, cet.2 (United States of America: College Press Publishing Company, 2007.
- Prijosaksono, Aribowo dan Sri Bawono, *Control Your Life*, cet, 3 Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002.
- Rollo, Jasson, *Belajar dari Kitab Galatia* , Bandar Lampung: Yayasan Pendidikan Alkitab Agape, 2005.
- Sasmoko, *Metode Penelitian*, peny. Dewi Anggriyani, Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008.
- Stott, John, *The Living Church*, cet. 1, Pen. Satriyo Widiatmoko, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Susanto, Hasan, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru*, Jilid. II, t.k: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- Tim Prima Pena, "Sinergi," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gitamedia Press, t. t.
- <http://www.kamusbesar.com/22692/pelayanan>